

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Asam urat merupakan zat sisa hasil metabolisme purin yang sebagian besar disaring oleh ginjal dan dikeluarkan melalui urine. Jika tubuh memproduksi asam urat dalam jumlah yang berlebihan atau ginjal tidak mampu mengeluarkannya dengan efektif, kadar asam urat dalam darah meningkat. Kondisi ini disebut hiperurisemia yang dapat mengakibatkan terbentuknya kristal asam urat tajam di sendi, jaringan, dan organ lainnya. (Kemenkes RI, 2023). Penyakit Asam Urat atau dalam dunia medis disebut *Gout Arthritis* adalah penyakit sendi yang disebabkan oleh tingginya Asam Urat dalam darah. Kadar Asam Urat yang tinggi dalam darah melebihi dari batas normal menyebabkan Asam Urat menumpuk di persendian dan organ tubuh lain. Penumpukan Asam Urat inilah yang menyebabkan sendi sakit, nyeri dan sendi meradang.

Menurut Centers for Disease Control and Prevention (CDC) Tahun 2022 *Gout Arthritis* (GA) adalah bentuk peradangan sendi yang paling umum tetapi menyakitkan. Serangan *Gout Arthritis* berulang dapat menyebabkan suatu bentuk radang sendi yang dapat memburuk (Madyaningrum et al., n.d.) Pada tahun 2018, *Gout Arthritis* atau penyakit persendian menempati urutan ketiga terbanyak kasusnya di Indonesia yaitu 7,30% dari seluruh penyakit tidak menular. Penyakit sendi yang tersebut adalah Orteoartritis, Asam Urat, dan *Rheumatoid Arthritis*.

Menurut World Health Organization (2017) prevalensi global GA sebesar 34,2%. Terjadi peningkatan pada tahun 2018 sebesar 33,3% dari keseluruhan jumlah penduduk di dunia (WHO 2018). Prevalensi *Gout Arthritis* meningkat di Indonesia, prevalensi *Gout Arthritis* berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan adalah 11,9% dari keseluruhan jumlah penduduk di Indonesia, dan menurut karakteristik umur prevalensi penyakit *Gout Arthritis* berdasarkan diagnosis atau gejala adalah 24,7%, dengan prevalensi lebih tinggi (54,8%) pada usia diatas 75 tahun. Angka kejadian *Gout Arthritis* pada perempuan lebih banyak (8,5%) dibandingkan pria (6,1%) (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 prevalensi *Gout Arthritis* di DKI Jakarta sebesar

6,76%. Penderita pada usia dewasa 55-64 tahun (15,55%), usia 65-74 tahun (18,63%) dan usia >75 tahun (18,95%) (Kemenkes RI, 2018).

Menurut RISKESDAS Tahun 2018, penyakit sendi ini menjadi salah satu penyakit yang menyebabkan disabilitas penduduk Indonesia. Disabilitas yang dimaksud meliputi berbagai hal sebagai berikut : kemampuan mobilitas atau berpindah tempat, melakukan aktivitas sehari-hari, mengurus diri sendiri, daya ingat, bersosialisasi, pengendalian emosi, konsentrasi, serta adaptasi lingkungan dan sosial. Disabilitas menyebabkan adanya ketergantungan pada orang lain.

Penanganan *Gout Arthritis* pada usia lanjut harus dilakukan dengan cara mencegah agar tidak semakin parah dan menghindari komplikasi yang sebenarnya dapat dicegah dengan Tindakan farmakologis untuk mengatasi *Gout Arthritis* antara lain dengan mengkonsumsi obat Allopurinol yang bermanfaat menurunkan kadar Asam Urat dan Tindakan non-farmakologis seperti kompres hangat dan *foot massage* untuk penderita Asam Urat.

Perawat dalam mengatasi masalah penderita *Gout Arthritis*, yaitu dengan melakukan perawatan yang komprehensif dengan penerapan *foot massage*, termasuk bio-psiko-sosial-spiritual, untuk meminimalisir akibat dari *Gout Arthritis*. Perawat berperan serta dalam upaya promotive dengan memberikan Pendidikan Kesehatan yang mencakup pengertian, penyebab, tanda dan gejala *Gout Arthritis* sehingga dapat mencegah peningkatan jumlah penderita. Dalam upaya preventif perawat berperan untuk memberikan mengedukasi pasien yang sudah mengalami *Gout Arthritis* agar terhindar dari komplikasi yang tidak diinginkan seperti penyakit ginjal, gangguan jantung, tekanan darah tinggi dan diabetes melitus serta diharapkan memantau kadar Asam Urat secara cermat untuk menghindari terjadinya komplikasi.

Peran perawat dalam upaya kuratif adalah memberikan intervensi terapi sesuai dengan masalah dan respon klien terhadap penyakit yang di derita, contohnya seperti mengurangi rasa nyeri dengan cara penerapan *foot massage* dan yang terakhir yaitu peran perawat dalam upaya rehabilitative merupakan upaya pemulihan kesehatan bagi penderita *Gout Arthritis* dengan mengurangi makanan yang mengandung tinggi purin.

Salah satu upaya untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan bagi proses tubuh pegal-pegal, cidera bahkan nyeri sendi pada lansia yaitu dengan massage, karena massage

dapat melancarkan peredaran darah. Banyak sekali jenis-jenis massage seperti Teknik massage Jepang, Cina, mulai dari tradisional sampai yang modern yang berguna untuk menyegarkan tubuh dan mengurangi rasa nyeri pada tubuh (Arif Wibowo, 2023)

Berdasarkan Studi terdahulu pemijatan biasa dikombinasikan dengan minyak yang terbuat dari tumbuh-tumbuhan seperti minyak zaitun yang mengandung asam oleat, asam linoleat, dan asam linolenat. Kandungan tersebut memiliki efek relaksasi pada tubuh, menghilangkan rasa sakit atau pegal-pegal dan melembabkan kulit (Cecen & Lafci, 2021). Pijatan minyak zaitun juga dapat membantu mengatasi nyeri yang disebabkan oleh radang sendi atau asam urat. Manfaat pijat dengan minyak zaitun membantu rileks dan mengatasi rasa lelah. Pijat membantu merilekskan otot yang sakit, melepaskan ketegangan, dan menenangkan saraf. Semua ini membantu meningkatkan kualitas tidur. (Ratnaningsih, 2021)

Berdasarkan kasus yang ditemukan oleh penulis, di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1, sudah dilakukan pemijatan ini yaitu *foot massage* namun belum efektif dikarenakan salah teknik pijatan dan tidak memakai minyak zaitun, hanya memakai baby oil yang ada di panti tersebut. Oleh karena itu penulis ingin memakai minyak zaitun untuk penerapan teknik *foot massage* dengan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih tahun 2021 bahwa minyak zaitun bermanfaat untuk menghilangkan rasa sakit dan pegal-pegal.

Hasil wawancara dan survei yang dilakukan oleh mahasiswa/i Universitas Mohammad Husni Thamrin Program Studi Ners di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 didapatkan hasil dari populasi lansia 250 jiwa dan jumlah lansia yang mengalami GA sebanyak 37%.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk membuat Karya Tulis Ilmiah dengan Judul “Asuhan Keperawatan Lansia dengan *Gout Arthritis* di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung Jakarta Timur”.

## **B. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk mengetahui tentang pengelolaan Asuhan Keperawatan Pada Lansia Dengan *Gout Arthritisis* Yang Mengalami Nyeri Akut Dengan Penerapan Intervensi Keperawatan *Foot Massage* Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung Jakarta Timur.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penulisan ini adalah diperolehnya gambaran asuhan keperawatan yang meliputi :

- 1) Mengakaji Asuhan Keperawatan Pada Lansia Dengan *Gout Arthritisis* Yang Mengalami Nyeri Akut Dengan Penerapan Intervensi Keperawatan *Foot Massage* Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung Jakarta Timur
- 2) Merumuskan diagnose keperawatan yang dialami lansia dengan *Gout Arthritisis* di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung Jakarta Timur
- 3) Menyusun perencanaan keperawatan Lansia dengan *Gout Arthritisis* di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung Jakarta Timur
- 4) Melaksanakan intervensi Asuhan Keperawatan Lansia dengan *Gout Arthritisis* di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung Jakarta Timur
- 5) Melakukan evaluasi Asuhan Keperawatan Lansia dengan *Gout Arthritisis* di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung Jakarta Timur
- 6) Melakukan dokumentasi Asuhan Keperawatan Lansia dengan *Gout Arthritisis* di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung Jakarta Timur

## **C. Manfaat Penulisan**

### **1. Bagi Klien**

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai nyeri akut melalui penerapan *Foot Massage* pada lansia. Serta diharapkan dapat menanggulangi nyeri dengan benar.

## **2. Bagi Panti Sosial**

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan digunakan sebaiknya bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengetahui lebih banyak tentang *Gout Arthritis* di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung Jakarta Timur.

## **3. Bagi Profesi Keperawatan**

Diharapkan karya tulis ilmiah ini bisa bermanfaat dalam penerapan asuhan keperawatan sebagai sumber informasi dalam meningkatkan pelayanan keperawatan terutama mengenai penerapan *Foot Massage* untuk mengurangi nyeri sendi pada lansia dengan *Gout Arthritis*.

## **4. Bagi Peneliti**

Manfaat praktis hasil studi kasus ini bagi peneliti yaitu dapat melakukan asuhan keperawatan yang benar berdasarkan teori maupun pengetahuan yang didapatkan pada saat proses pembelajaran serta menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan, terlebih mengenai nyeri akut penderita *Gout Arthritis*.

## **5. Bagi Universitas MH Thamrin**

Karya Ilmiah Akhir Ners dapat menambah sumber pustaka keperawatan dalam penerapan *Foot Massage* untuk mengurangi nyeri sendi pada lansia dengan asam urat di Universitas MH.Thamrin dan memberikan pendidikan pengetahuan tentang *Gout Arthritis*.